

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA EKONOMI
KELURAHAN - SIMPAN PINJAM (UEK-SP) KARYA BERSAMA DI
KAMPUNG SAM SAM KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK**



Oleh

**GRACE MARSELLA
175310070**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : GRACE MARSELLA
NPM : 175310070
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA EKONOMI
KELURAHAN- SIMPAN PINJAM (UEK-SP) KARYA BERSAMA DI
KAMPUNG SAM SAM KECAMATAN KANDIS KABUPATEN
SIAK

Diryatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 22 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA EKONOMI
KELURAHAN-SIMPAN PINJAM (UEK-SP) KARYA BERSAMA DI KAMPUNG
SAM SAM KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam ref erensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 16 Juli 2021
Yang memberi pernyataan,

(Matrai 6000)

GRACE MARSELLA
175310070

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan-Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang dimulai dari prosedur mencatat transaksi tunai dan non tunai, merekap uang masuk dan uang keluar, hingga menghasilkan laporan keuangan, telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini yaitu berasal dari catatan dan dokumen yang diberikan pihak pengelola UEK-SP Karya Bersama kepada peneliti.

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama belum membuat jurnal disetiap transaksi, belum membuat buku besar, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih, serta hanya menyusutkan beberapa aset tetap. Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UEK-SP Karya Bersama Kampung Sam Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi yang diterapkan oleh pihak pengelola secara keseluruhan belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Kata Kunci: Akuntansi, Arus kas, Perubahan Ekuitas, Piutang, Inventaris, Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether the application of accounting in financial management at the Economic Business of the Savings and Loans Village (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam Sam, Kandis District, Siak Regency, which starts from the procedure of recording cash and non-cash transactions, recap incoming money and cash. exit, so as to produce financial reports, in accordance with the General Acceptable Accounting Principles (GAAP).

The research analysis in this study uses descriptive qualitative methods, the types and sources of data used are primary data and secondary data, and data collection techniques are carried out by interview and documentation methods. Sources of data from this study are derived from notes and documents provided by the manager of UEK-SP Karya Bersama to researchers.

The Savings and Loans Sub-District Economic Business (UEK-SP) Karya Bersama has not made a journal for every transaction, has not made a general ledger, a report on changes in equity, a cash flow statement, has not made allowance for bad debts, and has only depreciated some fixed assets. So based on the results of research that has been done at UEK-SP Karya Bersama Village Sam Sam, Kandis District, Siak Regency, it can be concluded that the accounting applied by the manager as a whole is not in accordance with the Generally Accepted Accounting Principles (PABU).

Keywords: *Accounting, Cash Flow, Equity Change, Accounts Receivable, Inventory, Generally Accepted Accounting Principles.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM (UEK-SP) KARYA BERSAMA DI KAMPUNG SAM SAM KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis percaya bahwa segala sesuatu terjadi karena kehendak-Nya, namun penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari orang-orang disekitar penulis yang memberikan begitu banyak bantuan, arahan, motivasi serta dukungan dan do'a dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lintang Nur Agya, SE., M.Acc.,Ak. selaku Penasehat Akademik penulis di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dina Hidayat, SE., MSi., Ak., CA selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan solusi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Pihak Pengelola UEK-SP Karya Bersama yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan data yang diperlukan sehingga dapat mempermudah proses penyusunan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua, Ayahanda tercinta Rahman Simangunsong dan ibunda Rianta Hutagaol, beserta Adik Yehuda Simangunsong dan Moratua Simangunsong yang telah memberikan dukungan, perhatian, materi serta do'a yang tiada henti hentinya kepada penulis.
9. Kepada Pdt.Nelson Sibuea/istri GPT SION Kandis selaku Bapak Rohani serta jemaat yang telah selalu memberi do'a kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Firman Andri Siagian yang telah menemani, mendoakan serta memberi dukungan selama penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih Kepada teman terbaik Desi Tobing, Eka Nirwana, Josua Siahaan, Rina marbun, Risky silaban, Herawati, Novri esterlina, Delta

Lestari, serta teman seperjuangan angkatan 2017 jurusan akuntansi yang telah memberikan motivasi, bantuan dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan maka dari itu penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin...

Pekanbaru, Maret 2021

Penulis

GRACE MARSELLA
175310070

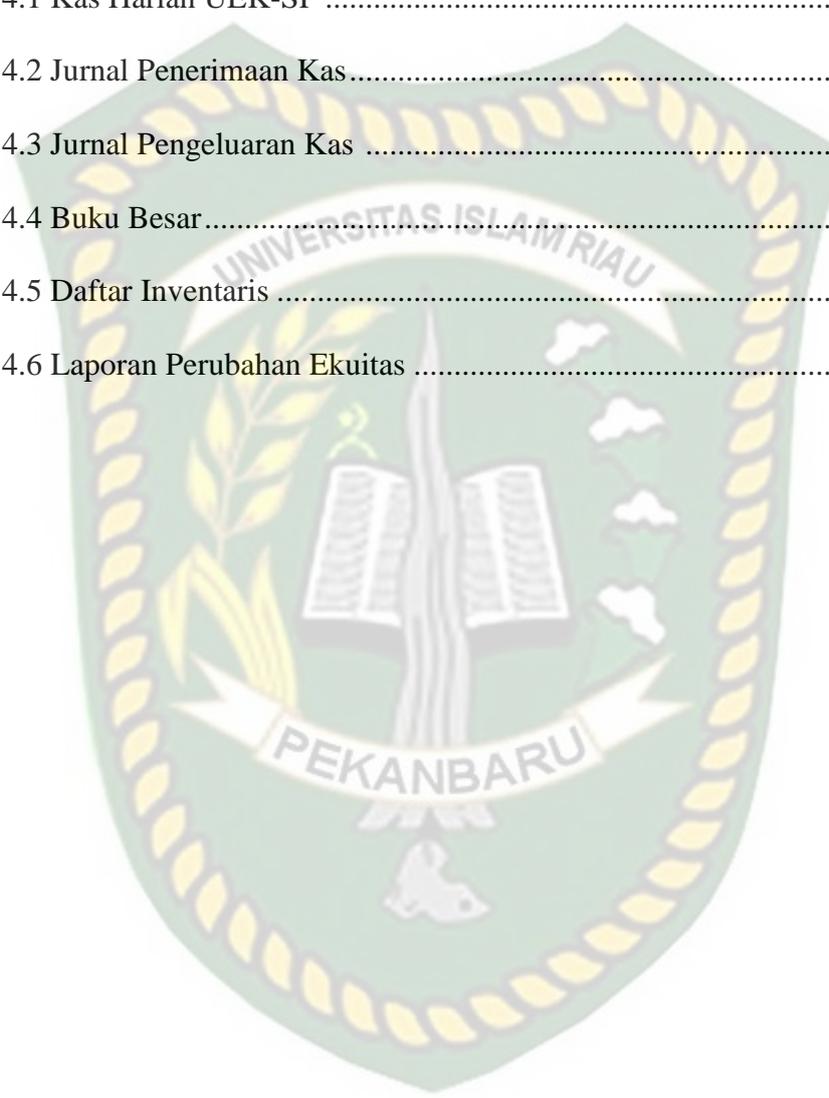
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.2 Siklus Akuntansi	11
2.1.3 Konsep dan Prinsip Akuntansi	14
2.1.4 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan	16
2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan	18
2.1.6 Pengertian Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP)	30
2.2 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Objek Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
4.2.1 Dasar pencatatan.....	43
4.2.2 Proses Akuntansi	45
4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Laporan Arus Kas	28
Tabel 4.1 Kas Harian UEK-SP	45
Tabel 4.2 Jurnal Penerimaan Kas	46
Tabel 4.3 Jurnal Pengeluaran Kas	46
Tabel 4.4 Buku Besar	47
Tabel 4.5 Daftar Inventaris	52
Tabel 4.6 Laporan Perubahan Ekuitas	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur organisasi UEK-SP.....37



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Laporan Posisi Keuangan Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 2: Laporan Laba Rugi UEK-SP Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 3: Kas Harian UEK-SP Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 4: Daftar Inventaris Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 5: Jurnal Memorial Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 6: Daftar Uang Masuk UEK-SP Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 7: Daftar Uang Keluar UEK-SP Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 8: Buku Memorial UEK Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 9: Neraca Percobaan Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 10: Laporan Perkembangan Pinjaman UEK-SP Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 11: Laporan Pembagian Jasa Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 12: Tabungan Nasabah Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran 13: Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh organisasi maupun badan usaha untuk pengambilan keputusan dalam mencapai suatu tujuan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, calon investor, investor, kreditor maupun pihak pemerintahan. Dengan adanya sistem ini membuat segala aktivitas dapat dikontrol dengan baik karena sistem penerapan akuntansi merupakan kebijakan dan struktur sebagai tambahan terhadap pengendalian sistem akuntansi yang telah diciptakan oleh manajemen dengan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Akuntansi berasal dari bahasa asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.

Pada umumnya akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Aktivitas mengumpulkan menganalisis, mengklasifikasikan, menyajikan dalam bentuk angka, meringkas dan melaporkan aktivitas transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan disebut sebagai siklus akuntansi.

Menurut Bahri (2016:18) siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Proses atau siklus akuntansi diantaranya sebagai berikut: menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi yang terjadi

dan diakhiri dengan memposting ayat jurnal penutup, ada beberapa langkah diantaranya yaitu : menganalisis dan mencatat transaksi transaksi ke dalam jurnal (jurnal umum dan jurnal khusus), posting transaksi tersebut ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan, menyiapkan laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, dan menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen sebagai pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipercayakan kepadanya.

Salah satu badan usaha yang memerlukan akuntansi adalah Usaha Ekonomi kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP). Akuntansi berperan penting dalam menjalankan operasi organisasi, dengan demikian apabila organisasi menggunakan akuntansi dengan baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik dan dapat digunakan bagi pihak pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Karakteristik Usaha Ekonomi Kelurahan -Simpan Pinjam (UEK-SP) memiliki kesamaan dengan badan usaha koperasi dimana pada perkiraan modal terdiri dari, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan sisa hasil usaha. Yang membedakan antara UEK-SP dengan koperasi yaitu: Pertama, UEK-

SP didirikan, dimiliki dan dikelola oleh kelurahan. Kedua, anggota UEK-SP merupakan masyarakat kelurahan tersebut, serta dapat mengikuti segala aktivitas UEK-SP, mengajukan pernyataan yang menyangkut pengelolaan sekaligus penggunaan jasa UEK-SP. Ketiga, sebagai modal awal UEK-SP mendapat bantuan dana dari pemerintah provinsi sebesar Rp.500.000.000,- yang berasal dari APBD.

Sebagai alat pertanggungjawaban, Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) perlu menyusun laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian Usaha Ekonomi Kelurahan - Simpan Pinjam (UEK-SP). Seperti halnya badan usaha lainnya, Usaha Ekonomi Kelurahan - Simpan Pinjam (UEK-SP) sebagai lembaga keuangan memiliki keharusan untuk membuat laporan keuangan yang tentunya tidak berbeda jauh dengan laporan keuangan badan usaha lainnya.

Selaku unit usaha yang merupakan lembaga tanpa akuntabilitas publik, maka laporan keuangan UEK-SP merujuk pada SAK ETAP (2013:12) yang terdiri dari: (1) Neraca, neraca menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek serta suatu entitas pada tanggal tertentu, (2) Laporan Laba Rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk suatu periode, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas suatu periode, pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, (4) Laporan Arus Kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas yang

menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode, (5) Catatan atas Laporan Keuangan, catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang memberikan penjelasan naratif atas jumlah rincian yang disajikan dalam laporan keuangan.

Usaha Ekonomi Kelurahan - Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam Sam Kecamatan Kandis adalah Usaha Ekonomi Kelurahan - Simpan Pinjam (UEK-SP) yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam khusus bagi masyarakat Kampung Sam Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, keanggotaan Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kecamatan Kandis hingga akhir 2019 yaitu sebanyak 717 orang terdiri dari 626 Laki Laki dan 91 Perempuan. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama ini berfungsi sebagai lembaga keuangan kelurahan yang membantu masyarakat Kampung Sam-Sam dengan cara penyaluran dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana dalam mengembangkan usaha kecil mereka.

Dalam pembuatan laporan keuangan, Usaha Ekonomi Kelurahan - Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) dan Simpan Pinjam (SP). Pencatatan UEK berasal dari dana *Sharing* pemerintah Kabupaten/kota kepada desa/kelurahan oleh Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) sedangkan Simpan Pinjam (SP) mendapatkan dana dari simpanan pokok anggota.

Setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama baik transaksi penerimaan pendapatan

maupun pengeluaran diakui pada saat transaksi itu terjadi menggunakan sistem *accrual basis*, yaitu pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Proses akuntansi Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam Kecamatan Kandis dilakukan secara manual. Proses akuntansi diawali dengan cara mencatat transaksi tunai ke buku kas umum (lampiran 3), sedangkan transaksi tidak tunai akan dicatat dalam jurnal memorial (lampiran 5), Pada akhir bulan catatan tersebut dibuat rekap bulanan dalam bentuk daftar uang masuk UEK-SP (lampiran 6), daftar uang keluar UEK-SP (lampiran 7), dan buku memorial (lampiran 8). Dari catatan tersebut dibuat neraca percobaan (lampiran 9), kemudian membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca (lampiran 1), laporan laba rugi (lampiran 2). Kemudian menyusun laporan pendukung lainnya yaitu laporan perkembangan pinjaman (lampiran 10), daftar inventaris (lampiran 4).

Pada Neraca tahun 2019 terdapat akun akumulasi penyusutan sebesar Rp18.558.479,- (lampiran 1) sedangkan akumulasi penyusutan pada laporan inventaris UEK-SP sebesar Rp5.194.444,- (lampiran 4). Perhitungan penyusutan dilakukan dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis suatu inventaris. Namun pada daftar inventaris pihak Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK-SP) hanya menyusutkan meja *L receptionist* sebesar Rp5.194.444,- (lampiran 4).

Pada Neraca Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama tahun 2019 terdapat kas sebesar Rp112.035.000,- (lampiran 1) bank sebesar Rp570.878,- (lampiran 1). Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan

Pinjam (UEK-SP) memiliki piutang sebesar Rp765.129.000,- (lampiran 1) dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp976.500,-, jangka waktu perlunasan pinjaman pada UEK-SP adalah 18 bulan. Diangsur setiap bulan yang jatuh tempo sesuai tanggal pencairan dana. Cara perlunasan dapat dilakukan dengan cara anggota datang langsung membayar ke kantor UEK-SP. Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) sudah membuat akun cadangan penghapusan piutang tapi saldonya Rp0,- (lampiran 1) sedangkan pada laporan perkembangan pinjaman UEK terdapat jumlah cadangan penghapusan piutang sebesar Rp43.590.170,- (lampiran 11).

Hutang simpanan sebesar Rp113.602.000,- (lampiran 1), merupakan hutang yang dimiliki UEK kepada anggota UEK yang menabung dimana uang nasabah yang menabung dipinjam sebelumnya oleh UEK untuk dipinjamkan kembali kepada nasabah Simpan Pinjam yang akhirnya menjadi tunggakan UEK sendiri terhadap tabungan nasabah yang dipinjam, yang terdiri dari simpanan pokok sebesar Rp15.450.000,- simpanan sukarela Rp89.372.000,- simpanan wajib sebesar Rp8.780.000,- dan biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp164.150,- (lampiran 10).

Modal dasar Usaha Ekonomi Kelurahan sebesar Rp500.000.000,- merupakan bantuan dari pemerintah, sedangkan modal dasar Usaha Ekonomi Kelurahan pada neraca sebesar Rp575.795.485,- merupakan modal yang sudah diputar dari hasil pinjaman dan angsuran nasabah yang dikenakan bunga, keuntungan dari inilah yang kemudian menambah modal dasar Usaha Ekonomi Kelurahan. Dana resiko sebesar Rp795.000,- merupakan dana yang dibayar oleh

pihak peminjam ke pihak UEK-SP dalam bentuk asuransi 1.5% dari jumlah pinjaman.

Pada laporan laba rugi tahun 2019 terdapat akun pendapatan sebesar Rp210.944.338,- (lampiran 2) metode pengakuan pendapatan diakui secara sistem *accrual basis* dimana UEK-SP mengakui pendapatan dan beban setelah terjadinya transaksi maka dalam penyusunan laporan laba rugi pada akhir periode, pendapatan yang diakui yaitu: bunga bank Rp1.815.338,- denda Rp1.519.000,- pendapatan jasa pinjaman sebesar Rp196.560.000,- (terdiri dari jasa pinjaman modal kerja dan jasa pinjaman konsumtif), beban usaha Rp109.538.333,- (yang terdiri dari gaji pengurus, administrasi dan umum, transportasi, penyusutan, pajak pendapatan bunga bank), dan provisi/pendapatan lain lain sebesar Rp11.050.000,- (lampiran 2).

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) ini sudah menyusun laporan neraca dan laporan laba rugi akan tetapi UEK-SP belum menyusun laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan belum membuat catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu belum tersedia informasi keuangan sebagai dasar menilai kemampuan usaha ekonomi dalam menghasilkan kas dan setoran kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan dalam latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Di Kampung Sam Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah Penerapan Akuntansi pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama di Kampung Sam Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan Akuntansi pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi dalam pengukuran, penilaian, dan penyajian laporan keuangan UEK-SP.
- b. Bagi UEK-SP Karya Bersama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk menerapkan akuntansi serta dalam penyusunan laporan keuangan UEK-SP.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk meneliti masalah hal yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dari penulisan ini, maka penulis membagi kedalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Telaah Pustaka dan Hipotesis

Dalam bab ini berisikan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian, yang berisikan objek dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas gambaran umum UEK-SP yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran untuk masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam dunia usaha akuntansi sangat berperan penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan telah menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula, yang akan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal.

Menurut Warren, dkk (2017:3) “Akuntansi (*accounting*) diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Sedangkan Menurut Hantono dan Rahmi (2018:2) akuntansi adalah : Seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik atas transaksi-transaksi keuangan serta kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil hasil pencatatan tersebut.

Sedangkan definisi dari akuntansi menurut Kieso (2016:2) sebagai berikut: Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang.

Menurut Sasongko, dkk (2016:2) pengertian akuntansi adalah: proses atau aktivitas yang diawali dengan mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan sehingga informasi tersebut dapat

digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan untuk para pemakainya.

Kemudian Weygandt, dkk (2018:31) mendefinisikan akuntansi adalah: “sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi bagi para pihak pengguna yang memiliki kepentingan”.

Dari definisi akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa, akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan yang bermaksud untuk menyediakan jasa informasi keuangan bagi para pengguna yang berkepentingan.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses, proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas, hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Bahri (2016:18) pengertian siklus akuntansi sebagai berikut: “Siklus Akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya”.

Adapun siklus akuntansi meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Transaksi/Bukti

Menurut Susanto (2013:8) transaksi sebagai adalah:

Transaksi merupakan peristiwa aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dimana aktivitas tersebut menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan perusahaan. Misalnya: menjual, membeli, dan lain-lain.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Jurnal

Pengertian jurnal menurut Warren, dkk (2017:61) jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menggunakan aturan debit dan kredit, sebuah transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan.

c. Buku besar

Kemudian setelah jurnal - jurnal dibuat maka dimasukkan ke dalam buku besar.

Pengertian buku besar menurut Mulyadi (2016:95) adalah kumpulan dari akun-akun perkiraan yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal yang menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva atau utang atau ekuitas yang dibuat secara individu untuk setiap item laporan keuangan. Buku besar berfungsi mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya, menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing, menghitung jumlah atau nilai dari tiap jenis akun, mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Neraca saldo berisi mengenai informasi saldo dari seluruh akun yang ada dalam sebuah laporan keuangan.

Menurut Samryn (2015:104) “Neraca saldo adalah sebagai sebuah kertas kerja yang berisi daftar nama akun beserta saldonya. Ikhtisar ini memuat nomor akun, nama akun dan kolom-kolom debit dan kredit”.

e. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo selesai disusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian.

Menurut Sujarweni (2016:43) jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi dengan tujuan akan mencerminkan keadaan aset, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang sebenarnya ya seharusnya diakui di akhir periode.

f. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yaitu laporan akuntansi yang menghasilkan informasi.

Menurut Hery (2016:5) “Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Pada akhir siklus akuntansi, perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*statement of comprehensive*)

2. Laporan Perubahan Ekuitas (*statement of change in equity*)
3. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)
4. Laporan Arus Kas (*statement of cash flow*)
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
6. Laporan Posisi Keuangan pada Awal Periode Komprehensif
- g. Jurnal Penutup

Jurnal penutup merupakan jurnal yang digunakan pada akhir periode akuntansi untuk mentransfer saldo dari akun sementara ke dalam akun permanen.

Menurut Samryn (2015:222) jurnal penutup sebagai berikut: Jurnal penutup dimaksudkan untuk menutup akun-akun nominal dalam laporan keuangan. Akibat penutupan ini, saldo akun-akun tersebut akan menjadi 0 (nol) pada awal periode akuntansi.

2.1.3 Konsep dan Prinsip Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2013:86), prinsip atau konsep yang berlaku dalam akuntansi, mempertimbangkan sebagai berikut :

1. Konsep Entitas

Satuan entitas akuntansi merupakan satuan organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan satu unit ekonomis yang terpisah. Dengan sudut pandang akuntansi, setiap entitas harus membuat satu garis batas atau pemisah yang jelas disekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialami oleh entitas lainnya.

2. Prinsip Keadilan

Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas tersedia yang paling dapat diandalkan. Sehingga, catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.

3. Prinsip Biaya

Prinsip biaya ini menyatakan bahwa aktiva yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya atau juga dapat disebut dengan harga historis.

4. Konsep Kesenambungan

Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesinambungan menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditentukan atau diramalkan dimasa depan.

5. Konsep Satuan Moneter

Sebagai dasar untuk mengakibatkan adanya efek dari inflasi didalam catatan akuntansi.

Prinsip akuntansi sangat penting supaya terdapat keseragaman dalam hal, cara, metode dan prosedur tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh semua orang.

Menurut Samryn (2015:24) prinsip-prinsip akuntansi sebagai berikut:

1. Prinsip biaya historis

Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu.

2. Prinsip pengakuan pendapatan

Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli.

3. Prinsip mempertemukan

Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.

4. Prinsip konsistensi

Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.

5. Prinsip pengungkapan penuh

Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.4 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP) merupakan entitas kecil dan menengah yang berdasarkan peraturan perundang-undangan. SAK ETAP digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang berlaku sejak tanggal 1 januari 2011.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2013:3) tujuan laporan keuangan adalah: Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dan pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Sedangkan menurut Samryn (2015:33) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2016:6) tujuan laporan keuangan adalah : “Untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit”.

Secara umum laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Karakteristik Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:3) adalah:

- a. Dapat Dipahami
Kualitas penting bagi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Materialitas
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal
- e. Substansi mengungguli bentuk
Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- f. Pertimbangan sehat
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau

penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

h. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi kinerja dan keuangan.

i. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakainya.

2.1.5 Penyajian Laporan Posisi Keuangan

Menurut Diana dan Lilis (2011:17) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang memuat suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam satu periode dari buku yang bersangkutan.

Menurut Harjito dan Martono (2014:51) laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Sedangkan menurut Kieso, dkk (2017:4) “Laporan keuangan merupakan sarana utama penting untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan”.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (IAI 2013:12) komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Neraca

Salah satu laporan keuangan adalah neraca, neraca menjelaskan tentang informasi mengenai aset, kewajiban pembayaran pada pihak yang terkait dalam operasional perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Ikhsan (2012:43) neraca didefinisikan sebagai: bagian dari laporan keuangan dari entitas bisnis atau perusahaan yang mencatat informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

Selanjutnya menurut Warren dkk (2014:24) neraca adalah : Suatu laporan keuangan yang didalamnya terdapat daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada periode tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;13) neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini :

- a. Kas dan setara kas
 - b. Piutang usaha dan piutang lainnya
 - c. Persediaan
 - d. Properti investasi
 - e. Aset tetap
 - f. Aset tidak berwujud
 - g. Utang usaha dan utang lainnya
 - h. Aset dan kewajiban pajak
 - i. Kewajiban diestimasi
 - j. Ekuitas
- a. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa bagi perusahaan di masa depan.

Menurut Warren, dkk (2014;56): Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis tertentu yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari.

Menurut Ikhsan (2012:2) aset adalah : Kas dan aset - aset lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam siklus kegiatan normal perusahaan, definisi aset adalah sesuatu barang yang memiliki nilai ekonomi (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*), ataupun nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

1) Aset (Aset Lancar)

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, sebagai suatu klarifikasi yang terpisah dalam neraca.

Menurut Warren, Reeve dkk (2014:164) aset lancar adalah : “Kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK ETAP (2013:15) entitas mengklasifikasikan aset lancar jika :

- a. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdangkan.
- c. Diharapkan direalisasikan dalam jangka 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau pelaporan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

a) Kas

Menurut Warren, dkk (2017:399) kas (*cash*) meliputi uang logam, uang kertas, cek, giro, wesel, dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

b) Piutang

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan lalu akan dilakukan setelah tanggal transaksi.

Menurut Sasongko, dkk (2016:204) pengertian piutang sebagai berikut : “Piutang diartikan sebagai aset keuangan yang mencerminkan hak kontraktual untuk menerima sejumlah kas dimasa depan atau hak tagih terhadap pihak lain atas kas, barang, atau jasa”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan sejumlah saldo yang akan diterima baik dalam bentuk perkiraan uang, barang, maupun jasa dalam bentuk transaksi.

Dalam SAK ETAP, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi taksiran jumlah yang tidak akan diterima. Dalam membuat cadangan kerugian piutang tak tertagih terdapat dua dasar utama yang tidak dapat digunakan, sebagai berikut:

a. Persentase tertentu dari saldo piutang

Persentase tertentu dari saldo piutang yang berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada saldo akun piutang ketika piutang tersebut

disusun atau didasarkan pada taksiran peminjaman pada periode bersangkutan.

b. Analisis umur piutang

Analisis umur piutang yaitu metode pembuatan cadangan kerugian piutang dimana cadangan piutang yang tidak dapat ditagih dari UEK didasarkan pada besarnya resiko atau kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Menurut Warren,dkk (2017:441) terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih sebagai berikut:

a) Metode Penghapusan Langsung (*Direct Method*)

Metode ini biasanya digunakan pada perusahaan-perusahaan yang berskala kecil atau dapat juga diterapkan pada perusahaan yang tidak dapat menafsirkan kerugiann piutang usaha dengan tepat. Metode pencatatan ini langsung mengurangi piutang saat diketahui bahwa piutang sudah tidak bisa tertagih kembali.

b) Metode tidak langsung/ metode cadangan (*Indirect/ Allowance Method*)

Metode ini digunakan oleh perusahaan berskala besar, dimana perusahaan sudah membuat estimasi atau perkiraan mengenai kerugian piutang yang akan diterima akibat tidak dapat ditagih seluruhnya. Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung pada piutang usaha melalui kenaikan akun penyisihan dalam periode dimana penjualan itu dicatat. Metode penghapusan tidak langsung mencatat beban atas dasar estimasi dalam periode akuntansi dimana penjualan kredit dilakukan atau pada saat munculnya nilai piutang di neraca.

Berikut contoh jurnal penyesuaian untuk piutang tak tertagih:

- Pada saat penghapusan piutang tak tertagih

Beban piutang tak tertagih	Rp xxx
Piutang usaha	Rp xxx

- Pada saat menimbulkan piutang tak tertagih

Piutang usaha	Rp xxx
Beban piutang tak tertagih	Rp xxx

- Pada saat menerima kas dari pelunasan piutang

Kas	Rp xxx
Piutang usaha	Rp xxx

c) Persediaan

Yaitu semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai pada tanggal neraca masih digudang atau belum terjual.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;39) persediaan adalah aset :

- Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- Dalam proses produksi untuk kemudian dijual
- Dalam bentuk beban atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013;42) entitas harus mengungkapkan persediaan :

- Kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur persediaan, termasuk formula biaya yang digunakan.
- Total jumlah tercatat persediaan dan klasifikasinya yang tepat.
- Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tersebut (beban pokok penjualan)
- Jumlah penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban periode tersebut.
- Jumlah pemulihan penurunan nilai yang diakui sebagai dan deskripsi-kondisi atau kejadian yang mengakibatkan pemulihan tersebut jumlah tercatat persediaan yang digunakan.

1) Aset tetap (Aset tidak lancar)

Aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Menurut Kieso dkk (2017:631) aset tetap adalah sumber daya fisik yang dimiliki untuk digunakan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif; aset tersebut diharapkan dapat digunakan dalam lebih satu periode.

Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi (IAI:SAK ETAP:2013:52) Contoh pencatatan untuk perolehan dan jurnal penyesuaian untuk aset tetap, sebagai berikut:

Peralatan	Rp xxx
Kas	Rp xxx

Jurnal penyesuaian dengan metode garis lurus:

Beban Penyusutan inventaris	Rp xxx
Akumulasi penyusutan inventaris	Rp xxx

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \text{Penyusutan} \times \text{Umur Pakai}$$

2) Aset tidak berwujud

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:55) aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki

wujud fisik tetapi membawa manfaat ekonomi masa depan ke perusahaan serta dapat diidentifikasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:55) suatu aset dapat diidentifikasi jika:

- a) Dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset dan kewajiban secara individual atau secara bersama.
 - b) Muncul dari hak kontraktual atau hak hukumnya lainnya.
- b. Kewajiban (liabilitas)

Kewajiban merupakan utang kepada pihak luar yang timbul akibat transaksi perolehan sumber daya ekonomi yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang.

Karakteristik esensial dari kewajiban menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013) adalah: Bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban kontruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak meningkat atau peraturan perundangan.

- c. Ekuitas

Ekuitas Modal merupakan jumlah nilai kekayaan pemilik yang ditanamkan dalam sumber daya ekonomi atau merupakan selisih antara harta dan kewajiban. Sedangkan menurut Warren, dkk (2014:56) modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang merupakan hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah seluruh liabilitas dibayarkan. Menurut SAK ETAP modal adalah hak residu atas entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan yang berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Menurut Waren, dkk (2014;7) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan :

- a. Konsep Penandingan (*matching concept*)
Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau konsep pemadanan antara pendapatan dan beban terkait.
- b. Laba Bersih (*Net profit*)
Jika pendapatan lebih besar daripada beban.
- c. Rugi Bersih (*net loss*)
Jika beban melebihi pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK ETAP (2013:19) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas.
- d) Beban Pajak
- e) Laba atau Rugi Neto

Menurut Samryn (2015:31) “laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu”.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP:2013:21)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:21) entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi untuk periode.
 - b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
 - c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
 - d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 1. Laba atau rugi
 2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 3. Jumlah investasi, deviden, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.
4. Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2016:17) laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Menurut Warren, dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, sebagai berikut:

- a) Aktivitas operasi

Melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang berkaitan dengan operasi perusahaan arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan, perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar dengan uang kas (tunai)

b) Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas ini melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya *permanent*.

c) Aktivitas pendanaan

Dan arus kas dari aktivitas ini melaporkan kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjam dan penarikan kas pemilik.

Transaksi aktivitas pendanaan meliputi:

- Kas masuk (penerimaan) : pinjaman uang, penerimaan investasi dari pemilik, penerbitan saham perusahaan, penerbitan obligasi atau surat hutang lainnya.
- Kas keluar (pembayaran) : pembayaran kembali pinjaman, pembagian pemilik, pembayaran dividen, pembayaran utang pokok kepada perusahaan lain, pembelian saham treasury.

Dalam menyajikan laporan arus kas perusahaan memperoleh informasi dari beberapa sumber, yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan data transaksi terpilih. Berikut contoh menyusun laporan arus kas dalam sebuah perusahaan:

Tabel 2.1
Laporan Arus Kas
Periode 31 Desember 2019

Uraian	2018	2019
Arus Kas Dari Aktivitas Koperasi	Rp. xxx	Rp. xxx
Penerimaan dari pelanggan	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)
Pembayaran kepada pemasok	Rp. xxx	Rp. xxx
Penerimaan kas dari penerimaan jasa	<u>(Rp. xxx)</u>	<u>(Rp. xxx)</u>
	Rp. xxx	Rp. xxx

Pembayaran kas untuk biaya		
Penerimaan kas dari pend. Luar operasi	Rp. xxx	Rp. xxx
Pembayaran kas untuk by. Luar operasi	<u>(Rp. xxx)</u>	<u>(Rp. xxx)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp. xxx	Rp. xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)
Kenaikan penyertaan	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)
Kenaikan aktiva tetap	Rp. xxx	(Rp. xxx)
Kenaikan hutang dana-dana	Rp. xxx	Rp. xxx
Penurunan dana overprice	<u>(Rp. xxx)</u>	<u>(Rp. xxx)</u>
Kenaikan hutang non anggota	(Rp. xxx)	Rp. xxx
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	Rp. xxx	Rp. xxx
Kenaikan simpanan pokok	<u>Rp. xxx</u>	<u>Rp. xxx</u>
Kenaikan simpanan wajib	Rp. xxx	Rp. xxx
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		
Kas bersih dan setara kas	Rp. xxx	Rp. xxx
Kas setara kas awal periode	<u>Rp. xxx</u>	<u>Rp. xxx</u>
Kas setara kas akhir periode	Rp. xxx	Rp. xxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 2009

5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah: informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Urutan penyajian catatan atas laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) SAK ETAP yaitu:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP
2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan

3. Informasi yang mendukung pos-pos keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut
4. Pengungkapan lain

2.1.6 Pengertian Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP)

Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP) adalah lembaga keuangan mikro yang mengelola usaha simpan pinjam pada kelurahan yang berfungsi menggerakkan ekonomi masyarakat terkhusus ekonomi lemah di kelurahan dengan aktifitas menyalurkan dana melalui mekanisme kredit, dan penarikan dari penyaluran kredit tersebut.

Menurut Permendagri No.06 Tahun 1998 Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP) merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/kelurahan yang diusahakan serta di kelola oleh masyarakat desa/kelurahan.

- a. ketentuan umum UEK-SP
 1. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.
 2. Kelurahan adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah Camat, tidak berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.
 3. Usaha Ekonomi Desa /Kelurahan adalah semua usaha ekonomi yang diusahakan oleh masyarakat Desa/Kelurahan dan untuk masyarakat Desa/Kelurahan baik secara perseorangan atau secara kelompok.

4. Usaha Ekonomi Desa Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat Desa/Kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat Desa/Kelurahan.
5. Keputusan Desa/Kelurahan adalah semua keputusan yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa setelah di musyawarahkan dengan lembaga musyawarah desa serta telah mendapat pengesahan dari Bupati/Wali kota Kota Madya.
6. Keputusan Kepala Desa adalah keputusan yang merupakan pelaksanaan dari keputusan desa dan kebijaksanaan kepala desa yang menyangkut pemerintah dan pembangunan di Desa sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan umum maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Tujuan UEK-SP
Tujuan dibentuknya UEK-SP adalah untuk:
 - 1) Meningkatkan kreatifitas anggota masyarakat Desa/Kelurahan yang berpenghasilan rendah
 - 2) Mendorong kegiatan perekonomian masyarakat Desa/Kelurahan.
 - 3) Usaha Sektor Informal untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di Desa/Kelurahan.
 - 4) Menghindarkan anggota masyarakat Desa/Kelurahan dari pengaruh melepas uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat.

- 5) Memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan bergotong-royong untuk gemar menabung dan mengelola bantuan modal yang berasal dari pemerintah atau dari sumber –sumber lain yang sah.
 - 6) Meningkatkan peranan masyarakat Desa/Kelurahan dalam rangka menampung dan mengelola bantuan modal yang berasal dari pemerintah atau dari sumber – lain yang sah.
- c. Sasaran Kegiatan UEK-SP
- Sasaran kegiatan UEK-SP adalah masyarakat yang berada di Desa/Kelurahan baik program perorangan maupun kelompok yang akan memulai usaha atau mengembangkan usaha.
- d. Ciri-ciri UEK-SP
- 1) Keberadaannya dalam suatu batas wilayah administrasi Desa/Kelurahan.
 - 2) Milik Desa terpisah dari kekayaan Desa/Kelurahan.
 - 3) Tumbuh dari bawah berazaskan gotong-royong atau bersamaan dan saling percaya.
 - 4) Pemberian kredit mudah, murah, ringan, cepat dan dikelola dengan prinsip keuangan formal.
- e. Organisasi dan pengelolaan
- 1) Lembaga UEK-SP dikelola oleh 4 orang yang terdiri dari:
 - a) Ketua
 - b) Kasir

- c) Tata usaha
- d) Staf Analisa Kredit (SAK)
- 2) Pengelola dipilih melalui rapat LKMD/LPM dan ditetapkan dengan keputusan kepada Desa/Kelurahan.
- 3) Masa kerja pengelola UEK-SP maksimal 3 (tiga) tahun dan setelah masa jabatannya berakhir dapat dipilih kembali.
- 4) Untuk membantu kelancaran kegiatan UEK-SP ketua dapat mengangkat tenaga Pembantu Administrasi dan sebagai Juru Tagih.
- f. Sumber Dana UEK-SP
 - 1. Modal Sendiri

Simpanan Pokok Anggota, Simpanan Wajib Pinjaman, Modal Cadangan (dari SHU), Modal Gabungan (yang diintegrasikan ke modal UEK-SP). Hibah (penerimaan dari pihak lain yang sah dan tidak mengikat).
 - 2. Modal Bantuan

Modal bantuan dapat berasal dari bantuan dari pemerintah baik dari APBN maupun APBD serta bantuan lain yang tidak mengikat.
 - 3. Modal Pinjaman

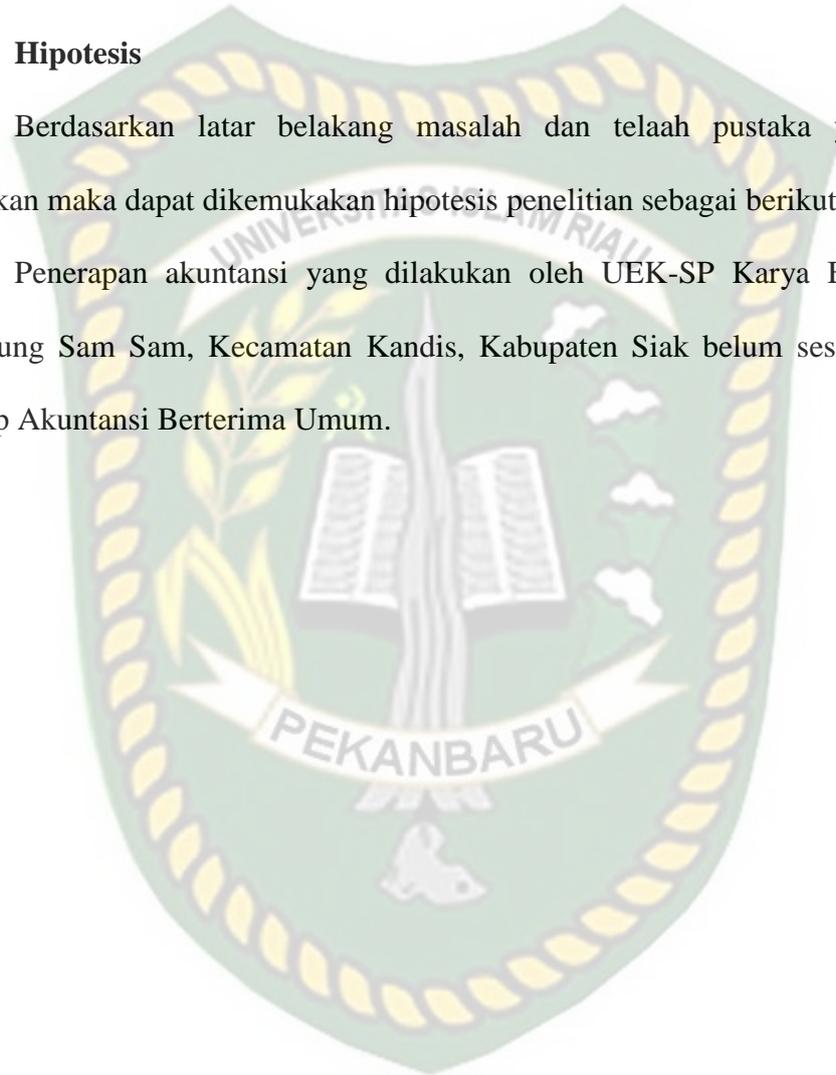
Modal pinjaman dapat diperoleh dari lembaga-lembaga perbankan lembaga lain dari masyarakat secara kelompok maupun perorangan.
- g. Keanggotaan UEK-SP

Anggota UEK-SP adalah warga Desa/Kelurahan setempat yang dibuktikan dengan KTP atau warga diluar kelurahan yang berdomisili selama 5 tahun, dan mempunyai KTP serta usaha.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UEK-SP Karya Bersama di Kampung Sam Sam, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini cenderung menggunakan analisis di lapangan yang menggambarkan kondisi apa adanya serta memperoleh data tanpa adanya manipulasi pada variabel yang diteliti.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada UEK-SP Karya Bersama Kampung Sam Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mewawancarai secara langsung pengurus Usaha Ekonomi Simpan Pinjam (UEK-SP) mengenai sejarah berdirinya UEK-SP, kegiatan usaha, kebijakan dibidang operasional, akuntansi serta keuangan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data atau dokumen-dokumen yang telah disusun oleh pengurus UEK-SP berupa struktur organisasi, laporan keuangan UEK, seperti: neraca dan laporan laba rugi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi atau pengarsipan file pada UEK-SP Karya Bersama dengan mengumpulkan data dengan memfotocopy laporan pertanggungjawaban pengurus, buku-buku pencatatan transaksi UEK-SP Karya Bersama 2018 dan 2019.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di UEK-SP Karya Bersama Kampung Sam-Sam maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif, yaitu menganalisa data dengan menelaah dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat UEK-SP Karya Bersama

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama adalah suatu organisasi yang bergerak dibidang Simpan Pinjam dan merupakan milik masyarakat Kelurahan yang dikelola oleh masyarakat Kampung Sam-Sam. Anggota dari UEK-SP Karya Bersama adalah masyarakat Kampung Sam-Sam dengan harus melengkapi persyaratan dan ketentuan yang diberlakukan UEK-SP. Tujuan didirikan UEK-SP ini adalah sebagai tindak lanjut dari kebijakan dan program pemerintah dalam upaya mempercepat proses pertumbuhan dan peningkatan ekonomi dengan memberikan pinjaman modal usaha bagi masyarakat menengah kebawah dari dan oleh masyarakat Kampung Sam Sam. UEK-SP ini diberi nama UEK-SP Karya Bersama yang dimana telah berdiri dan memulai programnya pada 19 Januari 2015 sampai sekarang.

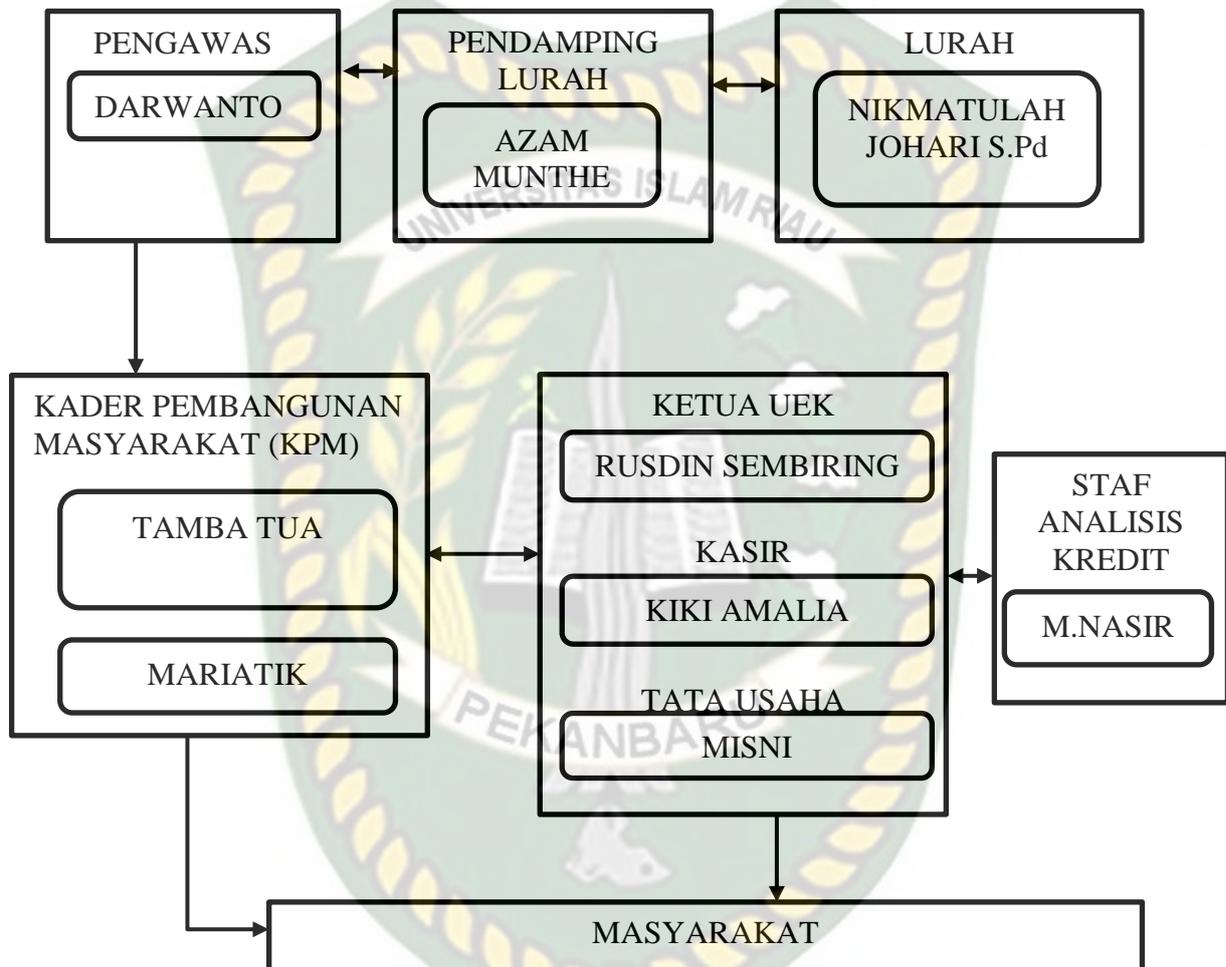
4.1.2 Struktur Organisasi UEK-SP Karya Bersama

Dalam suatu usaha struktur organisasi memiliki peran penting yang memperlihatkan kerangka susunan pola tetap, menggambarkan pembagian tugas secara jelas oleh masing-masing bagian orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka bagian suatu tenaga kerja akan mudah dilaksanakan, sehingga suatu usaha akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Struktur Pengurus Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam UEK-SP

Karya Bersama dapat dilihat dari struktur organisasi pada gambar 4.1:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi UEK-SP Karya Bersama Kampung Sam Sam
Kecamatan Kandis



Sumber: UEK-SP Karya Bersama

1. Otoritas Pemegang Rekening Dana Usaha Kelurahan

Otoritas pemegang rekening dana usaha kelurahan adalah:

- a. Nikmatullah Johari S.Pd (Lurah)
- b. Kiki Amalia (Kasir)

Pemegang otoritas dana usaha kelurahan bertugas melaporkan keuangan rekening dana usaha kelurahan pada musyawarah kelurahan bersama.

a. Otoritas Lurah

Tugas dan tanggung jawab pengelola Lurah sebagai berikut:

- 1) Pemegang Rekening Dana Usaha Kelurahan.
- 2) Menyelenggarakan Musyawarah.
- 3) Melakukan pembinaan dan evaluasi pengelolaan program.
- 4) Menandatangani surat perjanjian pemberian pinjaman.
- 5) Mendorong dan mengupayakan penyelesaian permasalahan UEK-SP Karya Bersama yang terjadi dikelurahan Kampung Sam Sam.

2. Pengelola UEK-SP

Berdasarkan hasil akhir dari musyawarah kelurahan yang dilakukan pemilihan pengelola UEK-SP Karya Bersama terdiri dari:

Ketua: Rusdin Sembiring

Kasir: Kiki Amalia

Tata Usaha: Misni

Secara umum tugas dan tanggung jawab pengelola UEK-SP sebagai berikut:

a. Ketua UEK-SP

Tugas dan tanggung jawab ketua sebagai berikut:

- 1) Memimpin organisasi UEK-SP dalam pengelolaan teknis
- 2) Membuat kebijakan dengan internal pengelolaan secara teknis yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap pinjaman dan pengembalian pinjaman dana UEK-SP.
- 4) Pemegang Rekening Usaha Ekonomi Kelurahan.
- 5) Melaksanakan dan mengikuti rapat koordinasi dan rapat lainnya yang berkaitan dengan kegiatan program

b. Kasir

Kasir unit usaha simpan pinjam memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menerima, menyimpan, dan membayarkan uang berdasarkan bukti penerimaan dan pembayaran yang sah.
- 2) Melaksanakan pembukuan administrasi keuangan UEK-SP melaporkan posisi keuangan kepada ketua UEK-SP secara periodik.
- 3) Pemegang Rekening Usaha Ekonomi Kelurahan
- 4) Bertanggungjawab terhadap pengelola uang yang ada di kas dan dana yang tersedia di bank.
- 5) Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat dana usaha desa/kelurahan dan didampingi oleh pendamping desa.

c. Tata Usaha UEK-SP

- 1) Berfungsi sebagai sekretaris.
- 2) Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat dana usaha desa/kelurahan dan didampingi oleh pendamping desa.
- 3) Membantu di bidang administrasi umum UEK-SP.
- 4) Menginformasikan laporan keuangan dan perkembangan pinjaman dana usaha desa/kelurahan pada papan informasi secara rutin.

d. Staf Analisis Kredit

Berikut tugas dan tanggung jawab dari staf analisis kredit:

- 1) Menerima proposal usulan yang dibuat oleh calon pemanfaat/peminjam melalui pengelola UEK-SP.
- 2) Memeriksa administrasi kelengkapan dokumen, penilaian teknis dan kesesuaian dengan bidang dan daftar larangan dan membuat catatan penilaian tersebut.
- 3) pemeriksaan atau pengecekan kelengkapan terhadap usaha yang diusulkan di dalam proposal dengan melakukan wawancara langsung.
- 4) Menyampaikan surat rekomendasi kepada peserta rapat verifikasi penetapan pinjaman untuk dibahas dan disetujui.

3. Pengawas Umum

Tugas dan tanggungjawab pengawas umum sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang kegiatan Dana Usaha Kelurahan kepada masyarakat kelurahan.

- 2) Mengikuti setiap pelaksanaan tahapan proses kegiatan UEK-SP.
 - 3) Menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Pinjaman UEK-SP.
 - 4) Melakukan pengawasan secara umum pengelolaan kegiatan program.
4. KPM (Kader Pemberdayaan Masyarakat)

Tugas dan tanggungjawab KPM sebagai berikut:

- 1) Mensosialisasikan kegiatan Dana Usaha Kelurahan/Desa kepada masyarakat.
- 2) Membantu pendamping/Pembina dan pelaku lainnya melakukan identifikasi potensi kelurahan dan penggalian gagasan.
- 3) Melakukan kerjasama pengembangan usaha masyarakat.
- 4) Melakukan upaya penanganan dan penyelesaian masalah dalam pengelolaan program.

4.1.3 Aktivitas Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP)

Aktivitas utama UEK-SP adalah jasa simpan pinjam kepada masyarakat kelurahan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup serta perekonomian masyarakat kelurahan yang sekaligus menjadi anggota dari UEK-SP.

Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK-SP) Karya Bersama menyalurkan dana usaha kepada rakyat yang membutuhkan bantuan dalam kegiatan ekonomi atau usaha mereka, diantaranya: perdagangan, perkebunan, perikanan, pertanian, peternakan, serta perindustrian kecil.

Dalam melaksanakan fungsinya, UEK-SP Karya Bersama melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengelola dana dari pemerintah, yaitu dengan kegiatan pemberian kredit pada masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Kampung Sam-Sam.
- b. Melaksanakan pengembangan usaha dalam bidang fasilitas perkreditan khususnya kegiatan Ekonomi Produktif.
- c. Mengurangi ketergantungan masyarakat dari rentenir.
- d. Ikut serta memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota UEK-SP Karya Bersama.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan uraian teoritis yang telah disajikan sebelumnya, serta tinjauan pustaka mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) maka dalam penyusunan laporan keuangan serta dalam penyajian laporan keuangan Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Bab ini berisi hasil penelitian dan juga pembahasan dari penulis dalam menganalisa serta memberikan penilaian terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan oleh UEK-SP sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

4.2.1 Dasar pencatatan

Dasar pencatatan transaksi pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama menerapkan pencatatan *accrual basis*, dimana pendapatan dan beban dicatat pada saat terjadinya transaksi, tanpa melihat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Bukti dari digunakannya prinsip ini adalah adanya buku memorial serta jurnal memorial (lampiran 5) yang disajikan oleh

pihak pengelola UEK-SP Karya Bersama untuk mencatat transaksi yang tidak tunai.

Berikut contoh pengakuan pendapatan pada UEK-SP Karya Bersama, yaitu: anggota meminjam uang ke UEK pada tanggal 16 Desember 2017 sebesar Rp 15.000.000,- akan dicatat pada Laporan Perkembangan Pinjaman (lampiran 10). Pinjaman dengan masa angsuran 18 bulan akan dikenakan bunga sebesar 1,5% dari nilai pinjaman, maka seharusnya pinjaman yang dibayarkan adalah Rp15.000.000,- maka angsurannya menjadi Rp 834.000,- perbulan, dengan bunga Rp225.000 perbulan. Pencatatan yang dilakukan UEK-SP saat pinjaman diberikan sebagai berikut:

	Piutang/Pinjaman Anggota	Rp 15.000.000,-
	Kas	Rp 15.000.000,-
	Kas	Rp 1.059.000,-
	Piutang/Pinjaman Anggota	Rp 834.000,-
	Pendapatan Bunga	Rp 225.000,-

Pihak UEK-SP Karya Bersama tidak mengakui bunga akrual pada akhir periode, seharusnya pihak UEK-SP Karya Bersama membuat jurnal penyesuaian untuk pinjaman tersebut, jika jatuh tempo pinjaman pada 16 Juni 2019, maka jurnal yang seharusnya dibuat oleh pihak UEK-SP pada Desember 2018 dan 2019 sebagai berikut:

31/12/18		Piutang bunga	Rp2.700.000,-
		Pendapatan bunga	Rp2.700.000,-

12 bulan x Rp225.000= Rp2.700.000,-

31/12/19	Piutang bunga	Rp1.350.000,-
	Pendapatan Bunga	Rp1.350.000,-

6 bulan x Rp225.000= Rp1.350.000,-

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban pada UEK-SP Karya Bersama belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) karena UEK-SP Karya Bersama belum sepenuhnya melaksanakan metode pencatatan *accrual basis*.

4.2.2 Proses Akuntansi

proses pencatatan akuntansi pada UEK-SP Karya Bersama dimulai dari pengumpulan bukti transaksi, setelah pengumpulan bukti tersebut, apabila transaksi tunai maka pihak UEK mencatat pada kas harian (lampiran 3), transaksi tidak tunai dicatat pada jurnal memorial (lampiran 5), Pada akhir bulan pengelola UEK-SP membuat rekap bulanan yang terdiri dari: Daftar Uang Masuk UEK-SP (lampiran 6) dan Daftar Uang Keluar UEK-SP (lampiran 7), neraca percobaan (lampiran 9), Kemudian pihak pengelola UEK-SP menyusun laporan neraca (lampiran 1) dan laporan laba rugi (lampiran 2).

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa siklus akuntansi pada UEK-SP Karya Bersama belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Berikut siklus akuntansi pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama:

1. Tahap pencatatan

UEK-SP Karya Bersama mencatat transaksi-transaksi dengan menggunakan buku kas harian yaitu pencatatan yang berhubungan dengan kas masuk dan kas keluar. Pencatatan pemasukan kas pada UEK-SP seperti angsuran dari peminjam dan jasa dicatat sebagai saldo dalam buku kas harian.

Bentuk catatan buku kas harian UEK-SP Karya Bersama ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kas Harian UEK-SP Karya Bersama Kampung Sam-Sam
Desember 2019

Tgl	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
1-Des-19	Saldo bulan lalu			Rp34.984.000
4-Des-19	Angsuran Heri	Rp706.000		Rp35.690.000
4-Des-19	Angsuran Sudi	Rp590.000		Rp36.280.000
4-Des-19	Angsuran muliyadi	Rp283.000		Rp36.563.000
4-Des-19	Angsuran Nurhayati	Rp1.059.000		Rp37.622.000
4-Des-19	Angsuran Tamba T.	Rp1059.000		Rp38.681.000
5-Des-19	Transport ke bank		Rp30.000	Rp38.651.000
5-Des-19	Biaya Konsumsi		Rp50.000	Rp38.601.000
6-Des-19	Angsuran Magda	Rp353.000		Rp38.954.000
6-Des-19	Angsuran Hotlan S.	Rp1.412.000		Rp40.366.000

Sumber: UEK-SP Karya Bersama

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa UEK-SP Karya Bersama mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas pada buku kas harian. UEK-SP tidak membuat jurnal pada saat terjadi transaksi, melainkan hanya mencatat langsung pada laporan kas harian. Seharusnya UEK-SP menggunakan jurnal disetiap transaksi yang terjadi sebagai berikut:

Tabel 4.2
UEK-SP Karya Bersama
Jurnal Penerimaan Kas
Desember 2019

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit			Kredit	
				Kas	Piutang	Akun Lainnya		
Des 2019	4	Heri Irawan		Rp706.000	Rp706.000	-		
	4	Sudi		Rp590.000	Rp590.000	-		
	4	Muliyadi		Rp283.000	Rp283.000	-		
	4	Nurhayati		Rp1.059.000	Rp1.059.000	-		
	4	Tamba Tua		Rp1.059.000	Rp1.059.000	-		
	6	Magda		Rp353.000	Rp353.000	-		
	6	Hotlan S.		Rp1.412.000	Rp1.412.000	-		
		JUMLAH		Rp5.462.000	Rp5.462.000	-		

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan UEK-SP Karya Bersama

Tabel 4.3
UEK-SP Karya Bersama
Jurnal Pengeluaran Kas
Desember 2019

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit		Kredit
				Beban Operasi	Akun Lainnya	Kas
Des 2019	5	Beban Transportasi		Rp30.000		Rp30.000
	5	Biaya Konsumsi		Rp50.000		Rp50.000
	6	Biaya Konsumsi		Rp26.000		Rp26.000
			Jumlah		Rp106.000	

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan UEK-SP Karya Bersama

2. Tahap Penggolongan

Tahap penggolongan merupakan tahap pembuatan buku besar, buku besar disebut juga dengan posting yaitu pemindahan akun dari jurnal umum. Buku besar

berisikan perkiraan mengenai ikhtisar dari pengaruh transaksi keuangan akibat perubahan aset, kewajiban, maupun modal dalam perusahaan.

UEK-SP Karya Bersama tidak menyajikan buku besar pada laporan keuangannya. Seharusnya UEK-SP membuat buku besar agar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Buku besar yang seharusnya dibuat UEK-SP sebagai berikut:

Tabel 4.4
UEK-SP Karya Bersama
Buku Besar
Desember 2019

Kas **No Akun: 110**

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	Saldo
31 Des	Jurnal Kas Masuk		5.109.000		5.462.000
	Jurnal Kas Keluar			106.000	5.356.000

Buku Besar

Beban Lain lain **No Akun: 520**

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	Saldo
31 Des	Jurnal Kas Masuk		5.109.000		5.462.000
	Jurnal Kas Keluar			106.000	5.356.000

Buku Besar

Pendapatan **No Akun:490**

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	Saldo
31 Des	Jurnal Kas Masuk		5.109.000		5.462.000
	Jurnal Kas Keluar			106.000	5.356.000

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan UEK-SP Karya Bersama

3. Tahap Pengikhtisaran

Setelah semua transaksi di posting keBuku Besar tahap selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran dimana tahap ini merupakan penyusunan saldo-saldo akhir kedalam Neraca. Neraca merupakan ringkasan dari perkiraan buku besar dan neraca juga berfungsi untuk mengetahui bahwa semua proses pencatatan transaksi telah dilakukan dengan benar dengan melihat saldo debit dan kreditnya sudah seimbang, lalu membuat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama belum membuat tahap pengikhtisaran yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Seharusnya pihak pengelola membuat tahap pengikhtisaran pada laporan keuangan UEK-SP Karya Bersama sebagai berikut:

4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

1. Neraca

Penyajian neraca pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama menyajikan aset, hutang dan modal. Aset lancar terdiri dari kas, bank, piutang usaha, cadangan penghapusan piutang, biaya dibayar dimuka, dan aset lain-lain. Sedangkan aset tetap terdiri dari inventaris dan akumulasi penyusutan. Neraca UEK-SP Karya Bersama menyajikan sebagai berikut:

a. Kas

Kas adalah aset paling lancar dibandingkan dengan dengan aset lainnya. Kas mempunyai sifat yang likuid, sehingga kas disajikan pada urutan paling atas dari aset lancar. Pada akhir tahun 2019 jumlah kas yang dimiliki oleh UEK-SP

Karya Bersama sebesar Rp112.035.000,- sama dengan hasil pemeriksaan saldo akhir kas harian (lampiran 3) UEK-SP Karya Bersama.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian kas pada neraca UEK-SP Karya Bersama Kampung Sam-Sam Kecamatan Kandis telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum karena pengelola UEK-SP telah menyajikan saldo kas pada neraca sesuai dengan hasil saldo akhir.

a. Bank

Pada Neraca Terdapat akun Bank yang merupakan dana di rekening UEK-SP Karya Bersama, dimana simpanan bank di tahun 2019 disajikan sebesar Rp570.878,- (Lampiran 1). Saldo akhir simpanan bank yang disajikan pada neraca sama dengan saldo akhir yang disajikan direkening bank pada Jurnal Memorial (lampiran 5).

b. Piutang Usaha

Piutang merupakan tagihan oleh pihak pemberi hutang kepada pihak peminjam/pemanfaat. Dari Penyajian Neraca UEK-SP Karya Bersama dapat diketahui, saldo piutang sebesar Rp765.129.000,- (Lampiran 1). Jumlah tersebut merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat/pemanfaat Kelurahan Kampung Sam-Sam dengan jangka waktu pelunasannya selama 18 bulan yang diangsur setiap bulannya pembayaran tersebut dapat dilakukan dengan datang langsung ke kantor UEK-SP Karya Bersama.

Dalam pencatatan piutang yang dilakukan oleh pihak UEK-SP Karya Bersama menyajikan akun cadangan penghapusan piutang sebesar Rp0,- sedangkan pada Laporan Perkembangan Pinjaman terdapat cadangan

penghapusan piutang sebesar Rp43.590.170,- (Lampiran 10). Alasan dibuatnya cadangan penghapusan piutang sebesar Rp0,- karena Pihak UEK-SP Karya Bersama yakin bahwa semua piutang tersebut akan dapat ditagih dan akan dibayar oleh peminjam/pemanafaat. Sebelum pinjaman diserahkan, pihak peminjam akan memberikan jaminan/agunan salah satunya seperti sertifikat, jika lewat dari waktu jatuh tempo pihak UEK-SP akan memberikan denda kemudian jika tidak dapat membayar pinjaman maka pihak UEK akan menjual agunan peminjam seperti yang telah disepakati oleh pihak UEK dengan peminjam dan juga beresiko pengurangan dana saat meminjam kembali karena akan dikurangi, tidak sebanyak jumlah pinjaman yang lama.

Seharusnya pihak pengelola UEK-SP Karya Bersama membuat ayat jurnal untuk mencatat estimasi piutang tak tertagih, sebagai berikut:

	Beban piutang tak tertagih	Rp43.590.170,-
	Penyisihan piutang tak tertagih	Rp43.590.170,-

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian piutang serta cadangan penghapusan piutang pada neraca UE K-SP Karya Bersama belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

c. Inventaris

Pada neraca UEK-SP Karya Bersama, harga perolehan pada akun inventaris tahun 2019 disajikan sebesar Rp40.770.000,- dengan nilai buku sebesar Rp 9.795.556,- (lampiran 1). Inventaris tersebut terdiri dari: lemari, kipas angin, dispenser, Bangunan UEK-SP, papan informasi, printer, notebook lenovo, *softbag*, meja, kamera, inventaris kantor, meja, lemari arsip, dan meja L

resepsionis. Pada daftar inventaris tahun 2019 terdapat akun akumulasi penyusutan sebesar Rp5.194.444,- karena pihak UEK-SP Karya Bersama hanya menyusutkan sebagian aset tetap (lampiran 4).

Pihak UEK hanya menyusutkan meja L resepsionis dengan umur ekonomis 36 bulan tanggal pembelian pada 31 maret 2015, umur pakai 34 bulan dan telah habis umur ekonomisnya. UEK-SP Karya Bersama tidak menyusutkan aset tetap diantaranya: lemari, kipas angin, dispenser, bangunan, papan informasi, printer, notebook, *softbag*, meja, kamera, inventaris kantor, dan lemari karena umur ekonomisnya sudah habis tetapi pihak UEK-SP masih membuat nilai buku setiap aset tetap tersebut, seharusnya nilai buku aset tetap yang telah habis umur ekonomis nya adalah “1”. Terdapat aset tetap pada daftar inventaris, yaitu: *Softbage* dan Kamera yang masih dicatat dan masih memiliki nilai buku, seharusnya aset tetap tersebut dikeluarkan dari daftar inventaris karena sudah tidak digunakan.

Metode penyusutan yang digunakan oleh pihak UEK-SP Karya Bersama adalah metode garis lurus (*straight line method*) dimana harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis.

Daftar Inventaris yang seharusnya dibuat oleh pihak Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Inventaris UEK-SP Karya Bersama
Desember 2019

No	Jenis Inventaris	Tgl Pembelian	Bukti Pembelian	Unit	Unit	Harga Perolehan	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan/ Bulan (Rp)	Umur Pakai	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
1	Lemari 2 pintu	29/01/13	29/01/13	1	360.000	360.000	36	10.000	36	360.000	1
2	Kipas Angin	11/02/13	11/02/13	1	190.000	190.000	36	5.278	36	190.000	1
3	Dispenser Miyako	11/10/13	11/10/13	1	130.000	130.000	36	3.611	36	130.000	1
4	Bangunan Kantor UEK-SP	14/09/13	14/09/13	1	25.000.000	25.000.000	240	104.167	68	1.531.867	23.468.133
5	Papan Informasi	-	-	1	100.000	100.000	36	2.778	36	100.000	1
6	Printer MP237	16/02/13	12062	1	680.000	680.000	24	28.333	24	680.000	1
7	Notebook Lenovo	16/02/13	12062	1	2.880.000	2.880.000	36	80.000	36	2.880.000	1
8	Softbag Escape	16/02/13	12062	1	120.000	120.000	6	20.000	6	120.000	-
9	Meja	11/03/13	11/03/13	2	240.000	480.000	6	80.000	6	480.000	1
10	Kamera	20/05/13	20/05/13	1	1.250.000	1.250.000	36	34.722	36	1.250.000	-
11	Inventaris Kantor	20/08/13	20/08/13	1	3.000.000	3.000.000	36	83.333	36	3.000.000	1
12	Meja	31/10/13	31/10/13	1	350.000	350.000	6	58.333	6	350.000	1
13	Lemari Arsip	01/08/14		1	730.000	730.000	12	60.833	12	730.000	1
14	Meja L Receptionist	31/03/15	K-043	1	5.500.000	5.500.000	36	152.778	36	5.500.000	1
	JUMLAH	-	-	-	-	40.770.000	-	1.342.777	-	21.217.776	-

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan UEK-SP Karya Bersama

Terdapat aset tetap yang masih dipakai oleh UEK-SP Karya Bersama dalam menjalankan operasinya yaitu: lemari, kipas angin, dispenser, papan informasi, printer, meja, lemari arsip, meja L resepsionis, inventaris kantor dengan nilai buku “1” dan bangunan UEK-SP dengan nilai buku Rp23.468.133.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian inventaris pada UEK-SP Karya Bersama belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum karena seharusnya umur ekonomis bangunan yaitu 20 tahun dan umur ekonomis printer 24 bulan, serta mengeluarkan aset tetap yaitu: *Softbag* dan kamera dari daftar inventaris karena sudah tidak digunakan pihak UEK-SP, dan nilai buku untuk aset tetap yang masih digunakan seharusnya ditulis (1) untuk menunjukkan aset tetap tersebut masih digunakan

d. Hutang

Pada Neraca UEK-SP Karya Bersama tahun 2019 terdapat hutang lancar dan hutang tidak lancar. Hutang lancar disajikan sebesar Rp113.766.150,- (lampiran 1) yang terdiri dari hutang simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela (Lampiran 12) yang merupakan hutang UEK kepada nasabah/anggota UEK yang menabung, uang nasabah tersebut dipinjamkan kembali kepada peminjam/ pemanfaat. Sedangkan Hutang tidak lancar terdiri dari Hutang Bank Jangka Panjang sebesar Rp0,-.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian hutang pada UEK-SP Karya Bersama telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

e. Modal

Pada Neraca UEK-SP Karya Bersama terdapat modal yang terdiri dari modal dasar, cadangan modal, Dana resiko dan akumulasi laba. Modal dasar pada tahun 2019 sebesar Rp575.795.485,-(lampiran 1) cadangan modal sebesar Rp109.160.260,- dana resiko sebesar 795.000,- dan akumulasi laba sebesar Rp101.406.005,-.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penyajian modal pada UEK-SP Karya Bersama telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

2. Laporan Laba Rugi

Pada laporan laba rugi UEK-SP tahun 2019, terdapat akun pendapatan dan beban. Pada pendapatan terdapat akun jasa pinjaman sebesar Rp 196.560.000,- (terdiri dari jasa pinjaman modal kerja dan jasa pinjaman konsumtif), bunga bank Rp 1.815.338,- denda Rp 1.519.000,- beban usaha Rp 109.538.333,- (yang terdiri dari gaji pengurus, administrasi dan umum, transportasi, penyusutan, pajak pendapatan bunga bank), dan provisi/pendapatan lain lain sebesar Rp 11.050.000,- (lampiran 2).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi pada UEK-SP Karya Bersama telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan keuangan UEK-SP Karya Bersama belum membuat atau menyajikan laporan perubahan ekuitas, yang gunanya menyajikan laba rugi tahun berjalan pendapatan beban yang diakui langsung dalam ekuitas dalam periode

akuntansi tertentu. Maka dapat disimpulkan laporan keuangan UEK-SP Karya Bersama belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Adapun laporan perubahan ekuitas yang sebaiknya dibuat oleh pihak pengelola UEK-SP Karya Bersama sebagai berikut:

Tabel 4.6
Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama
Laporan Perubahan Ekuitas
Periode 31 Desember 2019

Modal		Rp787.156.749
Laba Netto	Rp101.406.005	<u>Rp101.406.005</u>
Modal 31 Des 2019		Rp888.562.754

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan UEK-SP Karya Bersama

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah modal UEK-SP Karya Bersama pada neraca tahun 2019 (lampiran 1) sebesar Rp787.156.749,- Akum. Laba bulan berjalan Rp 101.406.005,- maka modal UEK-SP Karya Bersama pada 31 Desember sebesar Rp888.562.754,-.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi arus kas masuk dan arus kas keluar selama satu periode. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas pendanaan.

Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama belum menyajikan laporan arus kas, dimana laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang harus dilaporkan pada akhir pelaporan keuangan akhir

periode. Maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan arus kas UEK-SP Karya Bersama belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada penyajian laporan keuangan UEK-SP Karya Bersama tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang merupakan informasi tambahan lain pada akhir laporan keuangan dengan informasi yang lebih detail dari kondisi keuangan, catatan atas laporan keuangan dibagi menjadi dua bagian, yaitu: kebijakan akuntansi dan penjelasan atas unsur-unsur laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan UEK-SP Karya Bersama belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam Karya Bersama Kampung Sam-Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dan penulis juga melakukan riset dengan data yang ada, maka penulis dapat memberikan simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam melakukan aktivitas usaha simpan-pinjam.
2. Sistem pencatatan yang dilakukan Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam(UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam menggunakan *acrual basis*, dimana pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas sudah diterima atau dikeluarkan.
3. Siklus pencatatan laporan keuangan pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam(UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).
4. Penyajian cadangan penghapusan piutang pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) karena menyajikan cadangan penghapusan piutang “0”.
5. Penyajian inventaris pada UEK-SP Karya Bersama belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) karena masih menyajikan nilai buku yang telah habis umur ekonomis.

6. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam telah menyajikan laporan laba rugi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).
7. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
8. Secara keseluruhan penerapan akuntansi pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

5.2 Saran

1. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam sebaiknya membuat siklus akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum(PABU).
2. Sebaiknya Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam menyusutkan semua aset tetap dan membuat nilai buku aset tetap yang telah habis umur ekonomis menjadi 1 bukan nihil (0) karena aset tersebut masih digunakan oleh UEK-SP.
3. Sebaiknya Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam menyajikan laporan perubahan ekuitas agar dapat mengetahui seberapa besar perubahan modal awal sampai menjadi modal akhir UEK-SP pada satu periode.
4. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam sebaiknya membuat laporan arus kas agar dapat

memberikan informasi mengenai saldo awal kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada satu periode.

5. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama Kampung Sam-Sam seharusnya membuat catatan atas laporan keuangan agar dapat memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha.
6. Sebaiknya penerapan akuntansi pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Karya Bersama sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).



DAFTAR PUSTAKA

- Anatasia, Diana. Lilis Setiawan (2011), *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Andy.
- Bahri,Syaiful (2016), *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: Andi.
- Hantono, Namira Ufrida Rahmi (2018), *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: Depublish.
- Harjito, D Agus, Martono (2014), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery (2016), *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Lubis, Arfan Ikhsan (2012), *Pengantar Praktis Akuntansi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield (2016), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield (2017), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi IFRS, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi (2016), *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rudianto (2012), *Pengantar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi Ketujuh, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samryn, L.M (2015), *Pengantar Akuntansi*, Depok: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sasongko, Catur; Agustin Setyaningrum; Annisa Febriana; Ayu Nadia Hanum; Aisyah Dian Pratiwi; Vivi Zuryati (2016), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna (2016) *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Warren, Carl S; James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Amir Abadi Jusuf. (2014), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Edisi 25. Terjemahan Novry Suhardianto dan Devi S. Kalajati, Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S; James M.Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. (2017), *Pengantar Akuntansi I*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (2013), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.06 Tahun (1998), *Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan-Pinjam*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau